

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadi investasi bagi bangsa itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia yang baik didapatkan dengan pendidikan, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan akan menghantarkan pada kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan yang utama kedudukannya dan dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Hal ini relevan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki arti yang luas, Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Melalui pendidikan maka akan menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Membahas tentang pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi masa depannya dengan memaksimalkan potensi-potensi sumber daya manusia yang ada. Sekolah merupakan suatu struktur atau organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi untuk siswa belajar sekaligus menerima dan memberi pelajaran. Menurut Yusuf (2016) sekolah merupakan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Serangkaian kegiatan yang terhubung untuk membentuk unit sosial unggul kreatif yang nantinya akan melahirkan generasi yang berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang handal, menempatkan guru sebagai roda penggerak sekaligus pencipta sumber daya manusia tersebut. Sebagai sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, guru menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Peran guru tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi guru juga sebagai informator, inovator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator, dinamisator, dan supervisor. Hal-hal ini pembelajaran yang akan menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sepanjang hidup mereka. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya. Keberadaan guru atau tenaga pengajar juga menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya kualitas suatu pendidikan disekolah, karena dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan disamping penyampaian materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam

membantu pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak, dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kenyataan inilah yang mengharuskan guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena guru adalah tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.

Kedisiplinan merupakan hal yang menjadi perhatian dikarenakan kedisiplinan di negeri ini menjadi sebuah hal yang sangat sulit direalisasikan. Kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa, yang artinya dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat diprediksi seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, cerminan kedisiplinan suatu bangsa mudah terlihat di tempat-tempat umum. Semakin tingginya tingkat kedisiplinan, maka suatu bangsa akan terlihat semakin baik. Upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah, kedisiplinan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, terlebih bagi pendidik untuk menjalankan tugasnya, karna tenaga pendidik akan dijadikan contoh bagi peserta didik di sekolah.

Data dari UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia berada digolongan urutan terbawah, sejalan dengan rendahnya kualitas guru. Secara

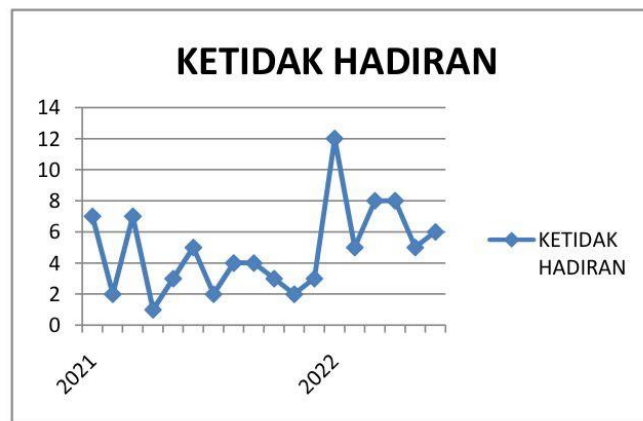
umum rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, termasuk rendahnya kualitas guru, walaupun guru bukan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pengajaran merupakan jantung dari pendidikan sebagai cerminan mutu, tenaga pendidik mempunyai kontribusi yang besar terhadap mutu pendidikan. Menurut Irawan (2015) terdapat isu dari dampak mutu pendidikan di Indonesia yaitu lemahnya pembinaan disiplin oleh siswa dan guru. Kedisiplinan yang baik seorang guru akan memberikan contoh kedisiplinan pada diri siswa, perilaku yang disertai tindakan nyata yang dilakukan oleh guru yang akan membuat siswa merasa guru tersebut layak dijadikan role model atau teladan. Gurulah yang berperan aktif maupun pasif dalam perkembangan siswanya dan dengan hal tersebut dapat mendidik kedisiplinan siswa.

Pengertian kedisiplinan menurut Hasibuan (2013) adalah kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma- norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, disiplin yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis. Menegakkan kedisiplinan sangat penting bagi suatu organisasi, sebab dengan adanya kedisiplinan dapat diharapkan pekerjaan akan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Menurut Hasibuan (2013) menyebutkan kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin pegawai

yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, bila kedisiplinan tidak dapat ditegakkan, kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat efektif dan kurang efisien. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk memenuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Terdapat dua hal yang berkaitan dengan disiplin kerja yaitu, peraturan yang menyangkut waktu dan perbuatan. Hal yang menyangkut waktu, seorang guru harus datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan dalam hal yang menyangkut perbuatan, seorang guru harus memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng, bahwa masih ada sebagian guru yang terkadang tidak masuk kerja, beberapa guru yang terlambat dan pulang lebih awal, dan pada saat bel masuk sekolah masih ada beberapa guru yang telat masuk pada saat jam mengajarnya. Ketidak disiplin yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak pada semangat belajar siswa. Seorang guru harus dapat melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan grafik ketidakhadiran guru dalam kurun waktu selama 1 tahun 6 bulan, dari bulan Januari 2021. Berikut ini grafik ketidakhadiran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1
Grafik Ketidakhadiran Guru

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru masih kurang optimal. Tahun 2021 terdapat pergantian kepala sekolah dan tahun 2022 dapat dilihat pada data bahwa adanya peningkatan jumlah ketidakhadiran guru. Hal tersebut dapat terjadi karena pergantian dari kepemimpinan kepala sekolah yang belum secara maksimal mampu menciptakan lingkungan kerja guru yang disiplin. Kepemimpinan kepala sekolah yang baru masih kurang dalam mengarahkan bawahannya. Sehingga antara hubungan pimpinan dengan bawahan kurang terjalin dengan baik dan menyebabkan lemahnya motivasi yang diterima oleh bawahan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan, Salah satunya adalah kepemimpinan dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menciptakan disiplin kerja yang tinggi diantara karyawan.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat secara efektif mempengaruhi kedisiplinan dalam sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mempengaruhi partisipasi dari bawahan untuk melakukan

tugas-tugas dari tanggung jawab yang dimiliki oleh bawahan. Menurut Sudjana (2005) menyatakan bahwa seorang pemimpin berkaitan juga dengan penggerak (*motivating*) yang dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Wahjosumidjo (2010) bahwa kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi orang lain untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan sangat bergantung pada otoritasnya dalam memotivasi dan bawahannya, kepemimpinan dan motivasi terkait erat. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga akan meningkatkan kedisiplinan.

Seorang pemimpin dapat meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan dengan cara memotivasi. Menurut Martoyo (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja adalah faktor motivasi kerja. Malayu (2010) mengemukakan, seseorang yang memiliki motivasi kerja, akan dapat mendorong semangat, menegakkan disiplin, meningkatkan suasana hubungan kerja yang baik. Diharapkan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dari pada guru yang memiliki motivasi rendah. Dengan motivasi yang baik maka akan dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Menurut Munandar (2001) Motivasi adalah mekanisme di mana keinginan seseorang memotivasi mereka untuk melakukan

serangkaian tugas yang berkontribusi pada pencapaian serangkaian tujuan. Motivasi akan menjadi pendorong seorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Arep dan Tanjung (2003) ciri orang yang termotivasi yakni bekerja sesuai standar, suka bekerja, merasa dihargai, sedikit pengawasan, memiliki semangat juang yang tinggi serta disiplin. Dengan motivasi pegawai akan bekerja dengan standar yang ada, semangat dengan pekerjaannya dan senantiasa disiplin pada peraturan yang ada. Oleh sebab itu motivasi kerja yang diberikan kepada pegawai dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Fauzi (2016) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan kerja guru, motivasi kerja berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan kerja guru. Secara simultan variabel kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja. Namun berbeda dengan hasil dari penelitian Aryani (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan kerja, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja, dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja karyawan. Secara simultan, variabel kepemimpinan, motivasi, dan kompensasi berpengaruh terhadap disiplin kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut:

1. Dinamika pengawasan guru terus dilakukan, akan tetapi belum mampu meningkatkan tingkat kedisiplinan kerja guru.
2. Masih ada guru yang kurang memiliki disiplin dalam bekerja.
3. Motivasi kerja masih rendah karena kurangnya arahan, dorongan dan penghargaan dari atasan.
4. Tingkat kesejahteraan masih kurang diperhatikan sehingga kedisiplinan menurun.
5. Kepemimpinan belum sepenuhnya melaksanakan fungsi kepemimpinannya sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada kedisiplinan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu hanya mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kedisiplinan kerja guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang terpapar dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kedisiplinan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kedisiplinan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan terhadap kedisiplinan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng.
3. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kedisiplinan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan dan penyusunan proposal ini adalah sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan penerapan pengetahuan tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kedisiplinan kerja guru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai teori-teori tentang kepemimpinan, motivasi dan kedisiplinan kerja guru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, sehingga dapat mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun untuk ditransfer kepada para pendidik dan lingkungan di sekitarnya. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancas penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih majemuk.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah , penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan kerja guru. Sehingga penting bagi sekolah untuk lebih memperhatikan aspek tersebut untuk dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan kerja guru.

